

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan menggambarkan kinerja manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaannya. Laporan keuangan tersebut harus memenuhi tujuan, aturan serta prinsip-prinsip akuntansi yang sesuai dengan standar yang berlaku umum agar dapat menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipertanggung jawabkan dan bermanfaat bagi setiap penggunanya. Dalam upaya untuk menyempurnakan laporan keuangan dan agar dapat dipertanggungjawabkan oleh manajemen lahirilah konsep konservatisme. Lo (2005) menyatakan bahwa konservatisme sebagai suatu pandangan pesimistik dalam akuntansi.

Prinsip yang paling mempengaruhi penilaian dalam akuntansi adalah Konservatisme (Sterling, 1970 dalam Watts, 2003a). Karena itu konservatisme sampai saat ini masih tetap memiliki peran penting dalam praktik akuntansi. Konservatisme didefinisikan sebagai konsep untuk menunda pengakuan terhadap arus kas masuk mendatang (Watts, 1993). Sedangkan (Hendriksen, 1992) menyatakan bahwa akuntansi konservatif menuntut akuntan untuk melaporkan informasi akuntansi yang terendah dari beberapa kemungkinan nilai untuk aktiva dan pendapatan, serta yang tertinggi dari beberapa kemungkinan nilai kewajiban dan beban.

Sampai saat ini, prinsip konservatisme masih dianggap sebagai prinsip yang kontroversial. Para pengkritik konservatisme menyatakan bahwa prinsip ini menyebabkan laporan keuangan menjadi bias sehingga tidak dapat dijadikan alat oleh pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi risiko perusahaan. Para kritikus seperti Monahan dalam Mayangsari dan Wilopo, (2002) menyatakan bahwa semakin konservatif akuntansi maka nilai buku ekuitas yang dilaporkan akan semakin bias. Namun dipihak yang mendukung seperti Penelitian yang dilakukan oleh Feltham dan Ohlson (1995) dan Watts (1993) dalam (Fala 2007) membuktikan bahwa laba dan aktiva yang dihitung dengan akuntansi konservatif dapat meningkatkan kualitas laba sehingga dapat digunakan untuk menilai perusahaan.

Adanya pertimbangan dalam penerapan kebijakan konservatisme dalam akuntansi dapat mempengaruhi pihak eksternal dalam pengambilan keputusan investasi. Karena prinsip konservatisme ini lebih cepat mengakui biaya dan rugi maka kewajiban perusahaan akan lebih diutamakan. Hal ini dapat mempengaruhi pihak eksternal baik itu investor maupun kreditor dalam menilai perusahaan. Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat.

Konservatisme memiliki pengaruh positif terhadap penilaian ekuitas dan semuanya itu dapat dibuktikan dengan menggunakan perhitungan C-Score sebagai proksi yang membuktikan bahwa konservatisme memiliki *value relevance* dan *price to book ratio* sebagai pengukurannya (Mayangsari dan

Wilopo, 2002). Dengan demikian laporan keuangan perusahaan yang menerapkan prinsip konservatisme dapat mencerminkan nilai pasar perusahaan. Dengan asumsi pasar yang lebih efisien secara keputusan, investor diharapkan dapat menerima sinyal dan mengoreksi *undervalue* ekuitas perusahaan dengan menilai ekuitas perusahaan dengan harga yang lebih tinggi.

Adanya hasil pro dan kontra dalam penelitian pengaruh konservatisme akuntansi terhadap penilaian ekuitas mendorong digunakannya variabel *corporate governance* sebagai variabel pemoderasi (Fala, 2007). Mekanisme ini diduga memperkuat pengaruh konservatisme akuntansi terhadap penilaian ekuitas. Mekanisme *corporate governance* diantaranya mencakup mekanisme struktur kepemilikan dan struktur pengelolaan, struktur kepemilikan yang diukur dengan kepemilikan manajerial yang diduga memperkuat pengaruh konservatisme akuntansi terhadap penilaian ekuitas, karena sensitivitas manajemen terhadap pengaruh para pemegang saham tergantung pada tingkat kontrol kepemilikan manajemen. Struktur pengelolaan yang diukur dengan dewan komisaris independen diduga memoderasi pengaruh konservatisme akuntansi terhadap penilaian ekuitas, karena dewan komisaris merupakan faktor utama yang mempengaruhi perilaku manajer dalam dalam pengelolaan perusahaan (Fala, 2007).

Fenomena yang terjadi di Indonesia yaitu masih banyaknya perusahaan yang belum menerapkan akuntansi konservatif dalam pelaporan keuangan, sehingga menyebabkan kepercayaan para pemakai laporan keuangan khususnya laporan keuangan auditan terhadap auditor menjadi menurun. Seperti pada kasus yang

terjadi di PT. Indosat, Tbk. Manajemen PT. Indosat, Tbk diduga secara sengaja membuat laba perusahaan turun dalam dua tahun terakhir guna menghindari pembayaran pajak secara benar. Manajernya menjelaskan PT. Indosat, Tbk dan anak perusahaannya mengalami penurunan laba bersih 13,12 persen dari Rp. 1,623 triliun pada tahun 2005 menjadi Rp. 1,41 triliun pada tahun 2006. Laba bersih akibat peningkatan beban operasi sekitar 11,38 persen dari Rp. 7,937 triliun menjadi Rp. 3,398 triliun dari Rp. 3,651 triliun. Direktorat Jendral Pajak dan instansi lain terkait harus memeriksa dugaan perekeyasaan laporan keuangan yang dilakukan manajemen Indosat. (www.sinarharapan.co.id). Kasus ini menunjukkan adanya rekayasa laporan keuangan terhadap praktik akuntansi konservatif yang dilakukan pihak PT. Indosat, Tbk. Hal ini dapat menyesatkan pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan melalui laporan keuangan.

Fenomena masih banyak perusahaan yang belum menerapkan akuntansi konservatif dan hasil penelitian sebelumnya yang belum konsisten memotifasi untuk diuji kembali dengan dengan judul “ PENGARUH KONSERVATISME AKUNTANSI TERHADAP PENILAIAN EKUITAS PERUSAHAAN DENGAN MODERASI GOOD CORPORATE GOVERNANCE “. Penelitian ini mengacu ke penelitian yang dilakukan (Fala, 2007). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan (Fala, 2007) adalah pada periode waktunya yaitu Fala melakukan penelitian pada seluruh perusahaan yang terdapat di BEI tahun 2000-2005 sedangkan penelitian ini menggunakan perusahhan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2009-2014.

Pemilihan pada sektor industri ini didasarkan pada alasan bahwa industri manufaktur merupakan kelompok emiten yang terbesar dibandingkan kelompok industri yang lain. Sektor manufaktur di pilih karena sektor tersebut memiliki tingkat kompetisi yang kuat serta adanya terdapat kasus manipulasi laporan keuangan dalam perusahaan manufaktur. Banyak kasus manipulasi keuangan yang muncul karena perusahaan melakukan manajemen laba, misalnya kasus manipulasi laporan keuangan yang dilakukan Enron, World Com, Merck dan mayoritas perusahaan lain di Amerika Serikat (Cornett, 2006). Selain itu di Indonesia juga terjadi hal serupa, seperti PT. Lippo Tbk dan PT. Kimia Farma Tbk juga melibatkan pelaporan keuangan yang berawal dari terdeteksi adanya manipulasi (Gideon, 2005).

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh konservatisme akuntansi terhadap penilaian ekuitas perusahaan dengan moderasi *good corporate governance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, penerapan konservatisme akuntansi terhadap penilaian ekuitas perusahaan masih adanya hasil pro dan kontra, peneliti ingin mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh konservatisme akuntansi terhadap penilaian ekuitas perusahaan dan kemampuan *Good Corporate Governance* (GCG) dalam mempengaruhi hubungan

konservatisme akuntansi dengan nilai ekuitas perusahaan. Maka dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah konservatisme akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penilaian ekuitas perusahaan.
2. Apakah kepemilikan manajerial memperkuat pengaruh antara konservatisme dengan penilaian ekuitas perusahaan.
3. Apakah jumlah dewan komisaris independen memperkuat pengaruh antara konservatisme dengan penilaian ekuitas perusahaan.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji dan menganalisis apakah konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk menguji dan menganalisis apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap hubungan antara konservatisme akuntansi dengan nilai perusahaan.
3. Untuk menguji dan menganalisis apakah dewan komisaris independen berpengaruh terhadap hubungan antara konservatisme akuntansi dengan nilai perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan acuan bagi para akademisi dalam mengembangkan penelitian dimasa yang akan datang, khususnya di bidang akuntansi mengenai penerapan konservatisme akuntansi.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran kepada manajer tentang faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menerapkan prinsip akuntansi konservatif.

2. Bagi Investor

Memberikan gambaran kepada investor tentang keunggulan dan kekurangan dari penerapan akuntansi yang konservatif sehingga dapat bermanfaat pada keputusan bisnis yang hendak diambil.

3. Bagi Kreditor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam pengambilan keputusan pemberian kredit pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indonesia dengan melihat tingkat konservatisme yang diterapkan perusahaan tersebut.